

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/343577252>

Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung

Article · April 2019

CITATIONS

7

READS

2,015

3 authors, including:



Gurdani Yogisutanti

Institut Kesehatan Immanuel

38 PUBLICATIONS 71 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Linda Hotmaida

STIKES

20 PUBLICATIONS 20 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung

Anita Sukmawati¹, Gurdani Yogisutanti², Linda Hotmaida³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmukesehatan Imanuel Bandung

Telp: 082115430990, e-mail : anitasukma608@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja perawat jika tidak sesuai dengan kemampuan baik fisik, mental maupun keahlian dan waktu yang tersedia akan menyebabkan tekanan dan dapat menimbulkan stres kerja. Apabila stres kerja yang dialami perawat terlalu tinggi, dapat mengganggu aktifitas kerja dan dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Bandung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*, dengan 58 orang perawat sebagai responden yang diambil secara *random sampling* di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Bandung. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan hasil menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan perawat dengan beban kerja sedang 81,0% (47 orang), beban kerja ringan 15,5% (9 orang), dan perawat dengan beban kerja berat 3,5% (2 orang). Perawat yang mengalami stres kerja ringan 87,9% (51 orang), dan stres kerja sedang 12,1% (7 orang). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai *p*-value 0,006. Saran bagi RS yaitu mengevaluasi kembali tugas yang diberikan kepada perawat agar mengurangi beban kerja yang berlebihan, serta mengadakan pelatihan tentang penanganan stres agar perawat dapat mengelola stresnya dengan baik dan kinerja perawat dapat meningkat.

Kata kunci: Beban Kerja, Stres Kerja, Perawat; Advent.

ABSTRACT

The Relationship between the Working Load and the Job Stress towards the Nurses in the Inpatient Room in Bandung Adventist Hospital

The nurses working load that isn't suitable with the capability of their physical condition, mental, skills and as well as the available time will causing pressure and can cause job stress. If the job stress experienced by nurses is too high, it can interfere the work activities and can affect the performance of nurses. The goal of the research is to analyze the relationship between the working load and the job stress towards the nurses in the Inpatient Room in Bandung Adventist Hospital. The research design that the researcher used is analytical survey with cross sectional design with 58 nurses as respondents taken by random sampling in the Inpatient Room Bandung Adventist Hospital. Retrieval of data using a questionnaire with the results using frequency distribution and statistical test pearson product moment. The result showed nurses with moderate workload 81,0% (47 people), light workload 15,5% (9 people), and heavy workload 3,5% (2 people). While nurses who experienced light job stress 87,9% (51 people) and moderate job stress 12,1% (7 people). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between workload and job stress on nurses with p-value of 0,006. Suggestions from this study are to evaluate again the task that will be given to nurses so it can decrease excessive work load and conduct training on handling stress, so that nurses can manage their stress properly and nurse's performance can increase..

Keywords: Working Load, Job Stress, Nurses; Adventist

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai waktu yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja. Losyk alam Jojang (2015) mengemukakan bahwa *Northwestern National Life Insurance* pernah melakukan penelitian tentang dampak stres di tempat kerja, kesimpulannya yaitu satu juta absensi di tempat kerja berkaitan dengan masalah stres, 27% mengatakan bahwa aspek pekerjaan menimbulkan stres paling tinggi dalam hidup para pekerja, 46% menganggap tingkat stres kerja sebagai tingkat stres yang sangat tinggi, satu pertiga pekerja berniat untuk langsung mengundurkan diri karena stres dalam pekerjaan dan 70% berkata stres kerja telah merusak kesehatan fisik dan mental pekerja.

Beban kerja pada perawat disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan, kompleksitas dari tugas, tuntutan dari keluarga pasien, dan atasan. Perawat merupakan profesi pekerjaan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja, yang bervariasi, tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik tugas yang membutuhkan kecepatan, kesiagaan, serta kerja shift, karakteristik organisasi, serta karakteristik lingkungan kerja baik lingkungan kerja fisik maupun sosial. Selain itu perawat juga dibebani tugas tambahan lain dan sering melakukan kegiatan yang bukan fungsinya, misalnya menangani administrasi, keuangan dan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005 terdapat 78,8% perawat melaksanakan tugas kebersihan, 63,6% melakukan tugas administrasi dan lebih dari 90% melakukan tugas non keperawatan misalnya, menetapkan diagnosis penyakit, membuat resep dan melakukan tindakan pengobatan dan hanya 50% yang melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan fungsinya (Prihatini, 2008).

Penelitian yang dilakukan *The National Institute Occupational Safety and Health* (NIOSH) menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan Rumah Sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres atau depresi,

sedangkan *American National Association for Occupational Health* (ANAHO) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh kasus pertama stres kerja pada pekerja (Jimkesmas, 2016). Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menyatakan bahwa perawat-perawat yang bekerja di rumah sakit Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih akibat dibebani tugas-tugas non keperawatan dan ditemukan fakta perawat yang bekerja di rumah sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak pada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien (WHO, 2011 dalam Kalendesang, 2017).

Penelitian Syabana (2011) di RSUD Ambarawa menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja pada perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien preoperasi dimana hasil beban kerja ringan sebanyak 33,3% dan beban kerja berat sebanyak 66,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Ambarawa termasuk tinggi. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2011 mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (Revalicha, 2013 dalam Pongoh, 2015).

Penelitian Runtu., dkk (2018) di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado mengungkapkan bahwa ada hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dengan nilai $p = 0,000$. Responden dengan beban kerja berat sebanyak 23 orang (56%), beban kerja ringan 18 orang (44%) dan stres kerja sedang 29 orang (70,7%), stres kerja ringan 12 responden (29,3%). Penelitian Abdillah (2011) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSD Dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja pada perawat ruang inap di RSD Dr. Soebandi Jember, dengan $p=0,00 < \alpha = 0,05$ dan tingkat korelasi yang cukup berarti yaitu sebesar

0,586. Beban kerja 50% responden pada kategori sedang, 40% responden pada kategori sedang dan 10% responden pada kategori ringan, sedangkan untuk stres kerja 41,7% responden ada pada kategori stres kerja sedang, dan 58,3% responden pada kategori stres kerja ringan. Penelitian Pitaloka (2010) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kaban Jahe Kabupaten Karo menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kondisi kerja dan beban kerja terhadap stres kerja perawat.

Rumah Sakit Advent Bandung merupakan fasilitas kesehatan di Kota Bandung yang mempunyai komitmen untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang paripurna tanpa membedakan agama, golongan maupun tingkat sosial dan berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan responsif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala ruangan dan beberapa perawat pada tanggal 14 Juni 2019 di Rumah Sakit Advent Bandung diperoleh data bahwa selain merawat pasien perawat juga memiliki tugas tambahan yaitu mengurus administrasi pasien, logistik, keuangan, mengkoordinir kebersihan lingkungan pasien dan pemeliharaan alat-alat medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat di ruang rawat inap terkait dengan jumlah jam kerja perawat yang seharusnya shift pagi 7 jam, sore 7 jam dan malam 10 jam, namun pada kenyataannya di lapangan ditemukan perawat bekerja lebih dari jam kerja yang sudah ditetapkan karena tugas yang harus diselesaikan sebelum meninggalkan tempat pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandung.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap rumah sakit Advent Bandung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 58 orang yang dihitung menggunakan rumus sampel minimal. Variabel independent penelitian adalah beban kerja dan variabel dependent adalah stres kerja. Analisis data statistik yang digunakan yaitu Uji *Pearson*

Product Moment untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat. Instrumen untuk pengukuran beban kerja dan stres kerja diadopsi dari Pitaloka (2010), dengan nilai *alpha cronbach* untuk instrumen stres kerja sebesar 0,96 yang terdiri dari 30 pertanyaan dan instrumen beban kerja sebesar 0,96 yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Kedua instrumen menggunakan skala Likert.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruhnya dari responden berjenis kelamin perempuan 90%, sebagian besar dari responden berusia 20-40 tahun yaitu 69%, dan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir S1 Keperawatan yaitu sejumlah 71%. Hasil wawancara terhadap beban kerja dan stress kerja diketahui, 80% responden mengalami beban kerja sedang dan hampir seluruhnya 88% dari responden berada pada kategori stres kerja ringan (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik, Beban Kerja Dan Stress Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung

No	Variabel	F	%
		n= 58	n= 58
1.	JenisKelamin		
	Laki-Laki	5	8,6
	Perempuan	53	91,4
2.	Umur (Tahun)		
	20-40	40	69
	41-50	13	22,4
	51-60	5	8,6
3.	PendidikanTerakhir		
	DIII Keperawatan	16	27,6
	S1 Keperawatan	41	70,7
	S2 Keperawatan	1	1,7
	BebanKerja		
4.	Ringan	9	15,5
	Sedang	47	81,0
	Berat	2	3,5
	StresKerja		
5.	Ringan	51	87,9
	Sedang	7	12,1
	Berat	0	0

Beban kerja menurut Robbins (2011) merupakan kemampuan tubuh individu dalam menerima suatu pekerjaan baik tuntutan tugas yang bersifat fisik dan mental yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Beban kerja

menunjukkan kapasitas maksimum setiap individu yang berupa sejauh masa tingkat keahlian dan respon penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang diberikan serta prestasi yang dicapai. Menurut Haryanti (2013) kondisi beban kerja setiap individu berbeda-beda, yaitu kuantitas dimana tugas yang dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi kelelahan yang berakibat memberikan peluang kecelakaan kerja (Robbins, 2011).

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi. Beban kerja perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien (Sulistyowati, 2012). Beban kerja terdiri dari beban kerja fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, dan merapikan tempat tidur pasien, sedangkan beban kerja mental berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerja, bekerja dengan keterampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Kasmarani, 2012).

Penelitian Hariyanto dkk, (2009) menyatakan bahwa semakin banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang tenaga perawat maka akan menambah tingginya beban kerja demikian juga sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi beban kerja secara teori adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal (jenis kelamin, usia, status kesehatan, motivasi, kepuasan dan keinginan), yaitu faktor

yang berasal dari dalam tubuh akibat dari reaksi beban kerja eksternal sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh pekerja seperti lingkungan kerja, tugas-tugas fisik, organisasi kerja (Koesomowidjojo, 2017).

Menurut Handoko (2011) stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri para karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Penyebab stres kerja menurut Mangkunegara (2013) antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak, kualitas pengawasan kerja yang rendah, iklim kerja yang tidak sehat, otoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab, konflik kerja, perbedaan nilai antara karyawan dengan pemimpin yang frustrasi dalam kerja.

Hasil analisis table silang antara beban kerja dan stress kerja, diketahui bahwa perawat dengan beban kerja ringan sebanyak 9 orang dengan seluruhnya (100%) mengalami stres kerja ringan dan perawat yang mengalami beban kerja sedang sebanyak 47 orang, 89% responden mengalami stres kerja ringan yaitu sebagian kecil perawat mengalami stres kerja 11%. Perawat dengan beban kerja berat sebanyak 2 orang dengan seluruhnya (100%) mengalami stres kerja sedang. Berdasarkan, hasil analisis uji *Pearson Product Moment* didapatkan hasil nilai *p-value* 0,006, dimana nilai *p-value* $\leq 0,05$ mempunyai arti bahwa hipotesis nol ditolak atau uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat (Tabel 2).

Tabel 2 Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung

Beban Kerja	Stress Kerja		Total		p-Value
	Ringan	Sedang	f	%	
Ringan	9 (100%)	0 (0%)	9	100	0,006*
Sedang	42 (89%)	5 (11%)	47	100	
Berat	0	2 (100%)	2	100	
Total	51	7	58	100	

Ket : * (signifikan)

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Ketika

beban kerja berlebih dan individu tidak dapat mengatasinya maka akan menimbulkan stres dalam bekerja. Hal ini sama dengan yang

dikemukakan oleh Haryanto (2013) bahwa akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien. Dan beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat. Hampir setiap beban kerja dapat mengakibatkan timbulnya stres kerja, tergantung bagaimana reaksi pekerja itu sendiri menghadapinya dan besarnya stres.

Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya yang timbul bila tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan pekerja (NIOSH). Stres kerja pada perawat dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, absensi kerja, kehilangan motivasi kerja, tegang, mudah marah, serta dapat berdampak bagi rumah sakit diantaranya dapat menurunnya kualitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan (Dwilita, 2010). Jika perawat mengalami stres yang terlalu besar maka akan mengganggu kemampuan perawat tersebut untuk menghadapi lingkungan serta pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Haryono (2009) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat, dimana beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan stres kerja pada perawat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 7 perawat yang mengalami stres kerja sedang. Stres kerja sedang artinya jika seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya merasakan adanya tekanan dalam jumlah yang optimal, dan jika tidak segera ditangani akan terus menerus mengganggu keseimbangan fisiologis dan psikologis. Dampak yang lebih besar akan mengarah pada stres kerja berat dan akan mengalami gangguan pada sistem kardiovaskular, gangguan jiwa, gangguan muskuloskeletal, dan gangguan kesehatan lainnya (Herqutanto, 2017).

Perbedaan beban kerja memberikan gambaran terhadap terjadinya stres kerja yang berbeda di mana setiap kita memiliki batasan ukuran kemampuan dalam bekerja, bila beban terlalu ringan maka timbul kebosanan dan bila terlalu berat akan menimbulkan kelelahan yang berpengaruh terhadap stres kerja (Munandar, 2011). Standar beban kerja perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Untuk menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien harus diupayakan kesesuaian antara ketersediaan

tenaga perawat dengan beban kerja yang ada. Selain itu, perluasan pekerjaan dan pengayaan pekerjaan bagi perawat juga perlu dilakukan agar pelayanan yang diberikan terhadap pasien optimal serta memberikan kesempatan bagi perawat untuk mengoptimalkan potensi atau keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan temuan yang didapat, peneliti berpendapat bahwa hubungan yang baik dalam pekerjaan dapat meminimalkan beban kerja dan stres kerja yang muncul, seperti menjalin hubungan komunikasi yang baik antar perawat maupun atasan dengan bawahan merupakan hal positif yang sangat berperan dalam interaksi positif antar perawat. Melalui adanya komunikasi, harapan, gagasan, dan ide dapat disampaikan. Namun stres juga berperan penting karena dengan adanya stres dapat mendorong dan memotivasi perawat dalam memaksimalkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap rumah sakit Advent Bandung dengan jumlah responden 58 perawat, dapat disimpulkan bahwa: hampir seluruhnya dari responden mengalami beban kerja sedang, dan hampir seluruhnya dari responden mengalami stres kerja ringan. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Advent Bandung. Semakin tinggi beban kerja, maka stres kerja akan semakin meningkat pada perawat.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah: Bagi manajemen rumah sakit Advent Bandung, dapat melakukan evaluasi kembali terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada perawat agar mengurangi beban kerja yang berlebihan bagi perawat sehingga tingkat stres perawat juga dapat diminimalkan, karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat 7 perawat yang mengalami stres kerja sedang, yang jika tidak segera ditangani akan mengarah pada stres kerja berat dan berdampak pada pelayanan yang akan diberikan perawat kepada pasien dan hal tersebut dapat memberi efek yang kurang baik terhadap kualitas rumah sakit, serta dapat mengadakan seminar/pelatihan tentang manajemen penanganan stres, agar perawat dapat memecahkan masalah atau stres yang

dihadapidengan baik, sehingga kinerja perawatmeningkat dan kualitas rumah sakitpun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, LP. (2011). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSD.DR. Soebandi Jember. Diakses pada tanggal 18 Mei 2019.

Dwilita, H. (2010). Analisis Pengaruh Motivasi, Stres dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.Tesis. Program Magister Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Handoko, T.H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE PT Penerbit dan Percetakan.

Haryanti, Aini, F., & Purwaningsih,P. (2013). Jurnal Managemen Keperawatan. *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang*. 1(1), 1.

Haryono. (2009). *Hubungan Antara Beban Kerja, Stres Kerja Dan Tingkat Konflik Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta*. 5(5), 186-192

Herqutanto. (2017).eJKL.*Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. 5(1), 1.

Jacinta. (2008). *Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Permata Medika Semarang*.Di akses pada tanggal 18 Juni 2019.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih pada seluruh perawat di RS Advent Bandung yang telah mengikuti penelitian dengan baik.

Jimkesmas (2016). Perbedaan Pengalihan (Coping) Stres Kerja Pada Perawat RSJ Kota Kendiri Dan RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. 1(4). Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.

Jojang, H. (2015). *Hubungan antara Shift Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Stres*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.

Kalendesang, M.P., Bidjuni, H., & Malara, R.T. (2017). e-Journal Keperawatan. *Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Sebagai Care Giver Dengan Stres Kerja Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara*. 5(1),2.

Kasmarani. (2012). Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM). *Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur*, 1(2).

Koesomowidjojo, S.R. (2017). *Analisis Beban Kerja*.Jakarta: Raih Asa Sukses.

Kusnadi, M.A. (2014). Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya. *Hubungan Antara Beban Kerja Dan Self-Efficacy Dengan Stres Kerja Pada Dosen Universitas X*, 1(1),15

Mangkunegara, A.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Diakses pada tanggal 17 Mei 2019.

- Mubarak, W., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI No.10. (2015). *Pelayanan Rawat Inap*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019.
- Pitaloka, D. (2010). *Pengaruh Kondisi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kaban Jahe Kab.Karo*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019.
- Prihatini, L.D (2008). *Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*.
- Pongoh, V.V. (2015). eJournal Keperawatan (e-Kp). *Perbedaan Stres Kerja Antar Shift Perawat di Ruangan Gawat Darurat Medik RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado*. 3(2), 2.
- Robbins, P., dan Judge, T. (2011). *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat.
- Runtu, V. (2018) e-Journal Keperawatan (eKp). *Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado*. 6(1), 1
- Sulistyowati (2012). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kinerja Individu Perawat Pelaksana Berdasarkan Indeks Kerja Individu di Gedung Rumah Sakit Umum Nasional RSCM*. Tesis Prodi Manajemen Keperawatan UI Depok.
- WHO (World Health Organization). (1947). *Definisi Rumah Sakit*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2019.